

PEMEROLEHAN PARTIKEL (*JOSHI*) BAHASA JEPANG PADA ANAK DI TK FUJI JAKARTA

Yulia Putri Paradida, Gustianingsih, Pujiono

Program Studi Magister Linguistik, Universitas Sumatera Utara
furukawa.y.p@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji jenis partikel bahasa Jepang yang sudah diperoleh dan yang sering digunakan oleh anak beserta faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan teori psikolinguistik genetik kognitif yang berhubungan dengan *Language Acquisition Device (LAD)* dan juga performansi dan kompetensi anak dalam pemerolehan bahasa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena sumber data yang berupa data lisan berasal dari penutur atau informan. Penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakap dengan teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik rekam atau teknik catat, serta teknik pemancingan. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu dan teknik hubung banding menyamakan. Hasil yang ditemukan, anak di TK Fuji Jakarta sudah memperoleh jenis partikel *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *shuujoshi* dan *fukujoshi*. Jenis partikel yang paling sering digunakan oleh anak yaitu partikel *yo* (よ) dari kelompok *shuujoshi*. Faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak di TK Fuji Jakarta yaitu faktor biologis, faktor lingkungan sosial, faktor intelegensi dan faktor motivasi.

Kata kunci: faktor-faktor, partikel (*joshi*), pemerolehan bahasa, psikolinguistik

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pemerolehan partikel (*joshi*) merupakan salah satu unsur penting terutama dalam perkembangan bahasa pada seorang anak Jepang. Di dalam bahasa Jepang untuk berbahasa, anak-anak harus menggunakan partikel untuk menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lainnya agar terbentuk sebuah kalimat. Anak-anak

yang menguasai banyak partikel dapat menyusun kalimat dengan mudah karena partikel yang digunakan oleh anak dapat mewakili ekspresi mereka dalam berbahasa dan juga maknanya dapat dipahami dengan lebih baik.

Dalam pemerolehan bahasa, hal yang pertama kali diperoleh oleh anak-anak adalah kata (Clark 1993: 1). Dengan kata seorang anak dapat menyampaikan keinginan mereka,

misalnya ingin makan sesuatu, membeli mainan, melakukan sesuatu, dan lain-lain. Di dalam bahasa Jepang selain kata, partikel merupakan salah satu bagian terpenting dalam membentuk sebuah kalimat. Dari Partikel kita dapat mengetahui makna dari satu kalimat. Misalnya pada kalimat berikut:

- (1) バリ へ 行きます。
Bali **he** ikimasu
Bali **joshi** pergi
'Pergi **ke** Bali.'

Dari kalimat (1) apabila hanya diucapkan *Bali ikimasu* maka maknanya berarti 'pergi Bali.' Maknanya akan jauh lebih tepat apabila diucapkan seperti contoh pada kalimat (1).

Sudjianto (2007: 1) menjelaskan bahwa istilah *joshi* ditulis dengan dua buah kanji 「助詞」, berdasarkan *onyomi*-nya kanji pertama dibaca *jo*, sedangkan berdasarkan *kunyomi*-nya kanji tersebut dibaca *tasukeru* yang memiliki arti bantu, membantu atau menolong. Kemudian kanji kedua, berdasarkan *onyomi*-nya dapat dibaca dengan *shi*, memiliki makna

yang sama dengan istilah *kotoba* yang berarti kata, perkataan atau bahasa. Kemudian, Masuoka dan Takubo (2000: 49) juga mengemukakan definisi *joshi*, yaitu partikel yang memiliki fungsi sebagai penghubung antara satu kata dengan kata yang lainnya, dan satu klausa dengan klausa yang lainnya, serta berfungsi juga untuk membentuk subjek atau pelengkap yang mengikuti kata benda.

Dalam pengelompokan jenis kata, partikel (*joshi*) sendiri masih ditemukan perbedaan pendapat. Ada yang mengelompokkan partikel menjadi empat jenis dan ada juga yang mengelompokkannya menjadi enam jenis. Tadasu (1989: 158), mengklasifikasikan partikel berdasarkan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang ke dalam empat bagian yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi* dan *shuujoshi*.

Partikel (*joshi*) tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi memiliki berbagai macam fungsi, di antaranya yaitu membantu menentukan arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan, dan lainnya dalam satu

kalimat bahasa Jepang baik dari ragam lisan maupun tulisan. Di dalam bahasa Jepang sendiri jumlah partikel (*joshi*) sangat banyak dan di antaranya ada yang memiliki kemiripan fungsi antara partikel yang satu dengan partikel yang lain. Dengan banyaknya jenis partikel yang ada di dalam bahasa Jepang, tidak menandakan anak-anak dapat menggunakan semua jenis partikel (*joshi*) di dalam percakapan mereka. Anak-anak cenderung sering mengulang penggunaan partikel-partikel tertentu yang sudah mereka kuasai. Pemerolehan bahasa di dalam penelitian ini merupakan *pemerolehan bahasa Jepang* sebagai bahasa pertama bagi subjek penelitian yang merupakan anak Jepang yang tinggal di Indonesia, dan mereka sendiri masih sangat jarang melakukan. Hal tersebut penting untuk didokumentasikan melalui penelitian.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

a. Jenis partikel (*joshi*) bahasa

Jepang apa yang sudah diperoleh dan sering digunakan anak TK Fuji Jakarta?

b. Bagaimana partikel (*joshi*) bahasa Jepang digunakan anak TK Fuji Jakarta dan faktor-faktor apakah yang mempengaruhinya?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan jenis partikel (*joshi*) bahasa Jepang yang sudah diperoleh dan sering digunakan anak TK Fuji Jakarta.

b. Menjelaskan penggunaan partikel (*joshi*) bahasa Jepang yang digunakan anak TK Fuji Jakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah kekayaan penelitian di bidang linguistik terutama yang berkaitan dengan pemerolehan

partikel dalam bahasa Jepang pada anak usia dini. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan dapat menjelaskan partikel (*joshi*) apa yang telah diperoleh dan sering digunakan oleh anak di TK Fuji Jakarta beserta faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemerolehan tersebut.

- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan dapat juga dijadikan sebagai sumber acuan terutama bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam hal pemerolehan bahasa.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelusuran telah dilakukan oleh penulis sebelum memulai penelitian ini. Penelitian yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa di antaranya yaitu penelitian Manalu (2015) dalam tesisnya yang berjudul *Pemerolehan Jenis Kata pada Anak Usia Lima Tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika 1—17 Yon Armed*

Delitua. Penelitian ini membahas masalah pemerolehan jenis kata apa saja yang sudah diperoleh dan jenis kata apa saja yang sering digunakan oleh anak di TK Kartika 1-17 Yon Armed Delitua. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *pemerolehan bahasa* dan teori *psikolinguistik genetik kognitif* Chomsky. Metode yang digunakan yaitu metode simak dan teknik sadap yang dilanjutkan dengan teknik simak libat bebas cakap, teknik bercerita dan teknik catat. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode padan dan teknik pilah unsur penentu. Hasil penelitian mengatakan bahwa anak-anak di Taman Kanak-Kanak Kartika 1—17 Yon Armed Deli Tua sudah memperoleh kata benda, kata kerja, kata keadaan, kata ganti orang, kata keterangan, kata bilangan, kata sambung, kata depan, kata sandang, dan kata seru.

2. Partikel (*Joshi*)

Sudjianto (2007: 1) menjelaskan bahwa istilah *joshi* ditulis dengan dua buah kanji 「助詞」. Berdasarkan *onyomi* atau cara baca

Cina, kanji pertama dibaca *jo*, sedangkan berdasarkan *kunyomi* atau cara baca Jepang, kanji tersebut dibaca *tasukeru* yang memiliki arti bantu, membantu atau menolong. Lalu, kanji kedua, berdasarkan *onyomi* dapat dibaca dengan *shi*, memiliki makna yang sama dengan istilah *kotoba* yang berarti kata, perkataan atau bahasa.

3. Ciri-Ciri *Joshi*

Menurut Situmorang dan Uli (2015: 50) *joshi* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak bisa berdiri sendiri. *Joshi* harus digabungkan dengan kata lain sehingga bisa jelas maknanya.
2. Tidak berkonjugasi.
3. Dalam kalimat tidak menjadi subjek, predikat, objek dan keterangan.
4. Selalu mengikuti kata lain atau berada di belakang kata lain.
5. Ada yang mempunyai arti sendiri, tetapi ada juga yang memberi arti pada kata lain.

4. Jenis-Jenis Partikel (*Joshi*)

Tadasu (1989: 158) mengklasifikasikan partikel berdasarkan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang ke dalam empat bagian yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*.

a. *Kakujoshi* (格助詞)

Kakujoshi ialah partikel yang menyatakan hubungan satu bagian kalimat (*bunsetsu*) dengan *bunsetsu* lainnya (Tadasu, 1989: 48). Partikel ini biasanya digunakan setelah *taigen* ‘kata benda’. Ada juga yang digunakan untuk menyatakan hubungan nomina yang ada sebelumnya dengan predikat pada kalimat tersebut. Partikel yang termasuk ke dalam kelompok *kakujoshi* ialah *de*, *e*, *ga*, *kara*, *ni*, *no*, *o*, *to*, *ya*, dan *yori*.

Contoh kalimat:

- (1) ボールペンで書いてください。

Bo-rupen de kaite kudasai.

Pulpen *joshi* tulis tolong ‘Tolong tulis dengan pulpen.’

(Chino, 2001: 50)

b. Setsuzokujoshi (接続助詞)

Setsuzokujoshi adalah partikel yang berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat. Umumnya dipakai setelah *yoogen* (termasuk ke dalam *doushi* dan *keiyoushi*). Bagian kalimat sebelum *setsuzokujoshi* memiliki hubungan dengan bagian kalimat setelah *setsuzokujoshi*, dan hubungan ini diperjelas dengan keberadaan *joshi*. Di antaranya yang termasuk ke dalamnya adalah partikel *ba, ga, kara, keredomo, nagara, node, noni, shi, tari, temo* dan *to*.

Contoh kalimat:

- (1) あそこに桜が咲いています。
Asoko ni sakura ga saiteimasu.
Di sana *joshi* sakura *joshi* bersemi
'Sakura bersemi di sana.'
(Chino, 2001: 14)

c. Shuujoshi (終助詞)

Partikel *zo* seperti dalam kalimat '*iku zo*' dan partikel-partikel *na, naa, yo, tomo, sa, ne*, dan sebagainya dalam kelas kata partikel pada gramatika bahasa Jepang modern disebut *shuujoshi*. *Shuujoshi* merupakan partikel dipakai pada

akhir kalimat (*bunsetsu*) untuk menyatakan perasaan pembicara. Fungsinya untuk menyatakan perasaan si pembicara, seperti rasa haru, keragu-raguan, harapan, rasa heran, larangan, dan lainnya (Tadasu, 1989: 143-144). Fungsi ini juga dimiliki oleh kelas kata interjeksi, sehingga ada yang menyebutnya dengan isitilah *kandoushi*. Partikel ini antara lain *ka, kke, ne, na, no, sa, tomo, wa, yo, ze, dan zo*.

Contoh kalimat:

- (1) 今日は 金曜日です よ。
Kyou wa kinyoubi desu yo.
Hari ini Jumat *joshi*
'Hari ini hari Jumat loh.'
(Chino, 2001: 131)

d. Fukujoshi (副助詞)

Fukujoshi ialah partikel yang bisa menambah arti dari kata lain yang ada sebelumnya. Perannya sama dengan adverbialia yaitu untuk menghubungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Partikel ini antara lain *bakari, dake, demo, hodo, ka, kiri, koso, kurai, gurai, made, mo, nado, nomi, sae, shika, wa, dan yara*.

Contoh kalimat:

- (1) これ も 桜です。
Kore mo sakura desu.
Ini *joshi* bunga sakura
'Ini juga bunga sakura.'
(Chino, 2001: 26)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian. Pertama, tahap pengumpulan data. Kedua, analisis data dan ketiga penyajian hasil analisis data. Berikut adalah sumber data yang digunakan beserta metode dan teknik yang digunakan dalam masing-masing tahap penelitian.

1. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak usia 4-5 tahun di TK Fuji Jakarta yang berjumlah 8 responden. Alasan pemilihan anak usia 4-5 tahun sebagai sumber data adalah karena mereka sudah lancar dalam berkata-kata meskipun masih dalam kategori anak usia dini. Mereka dapat menceritakan pengalamannya dengan baik, hobi bertanya dan mengenal sopan santun dalam berbicara. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang berisi partikel (*joshi*) bahasa Jepang yang

dituturkan oleh anak-anak yang bersekolah di TK Fuji Jakarta.

2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data diambil dengan menggunakan media penulisan surat, kemudian anak diminta untuk menuliskan surat yang ditujukan kepada guru atau *sensei*-nya.
- b. Setelah data awal diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai anak sebagai narasumber. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan bersifat tak terstruktur baik itu pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari ataupun pendapat mereka tentang sebuah gambar yang ditunjukkan oleh *sensei* mereka. Semua partikel yang terkumpul dipilah berdasarkan jenis-jenis yang sudah dikuasai dan digunakan di dalam percakapan. Setelah itu, peneliti melihat partikel manakah yang

paling banyak digunakan oleh anak.

3. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan. Metode padan disebut juga dengan identitas yaitu metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan satuan lingual. Metode ini merupakan metode yang menggunakan alat penentu di luar dan bukan bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Dalam metode padan *teknik pilah*, *unsur penentu* digunakan sebagai teknik dasar dalam penganalisisan data-data tersebut dan alat penentunya ialah daya pilah sebagai pembeda referen. Dengan daya pilah pembeda referen, dapat diketahui bahwa referen berupa partikel (*joshi*). Lalu, teknik lanjutannya dengan teknik hubung banding menyamakan (Sudaryanto, 2015: 27). Teknik hubung banding menyamakan yaitu menyamakan dan membandingkan jumlah jenis kata yang sudah diperoleh dan sering

digunakan oleh anak usia lima tahun tersebut.

Untuk rumusan masalah yang pertama digunakan metode padan. Metode ini bekerja untuk menentukan partikel yang digunakan anak dengan menunjukkan sifat referensialnya. Misalnya pada kalimat berikut:

- (1) Kouki: うちに えんぴつ
はいる。
Uchi ni enpitsu wa iru.
Rumah *joshi* pensil
joshi ada
'Di rumah **ada**
pensil.'

Dari contoh kalimat (1) tampak Kouki menggunakan beberapa jenis partikel di dalam kalimat yang diucapkannya yaitu *kakujoshi ni* (に) dan *fukujoshi wa* (は).

Kakujoshi adalah partikel yang menyatakan hubungan satu bagian kalimat (*bunsetsu*) dengan kalimat lainnya. Partikel *ni* (に) merupakan salah satu bagian dari *kakujoshi* yang menyatakan menunjukkan letak/keberadaan sesuatu 'di'. Sedangkan partikel *wa* (は) termasuk bagian dari *fukujoshi* yang menunjukkan subjek pembicaraan

atau pokok kalimat. *Fukujoshi* merupakan partikel yang dapat menambah arti dari kata lain yang ada sebelumnya. Perannya sama dengan adverbial, untuk menghubungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya.

Untuk membahas jenis partikel (*joshi*) apa yang sering digunakan oleh anak digunakan teknik *hubung banding menyamakan*. Teknik ini digunakan untuk menyamakan dan membandingkan jumlah jenis partikel yang sudah diperoleh dan sering digunakan oleh anak TK Fuji Jakarta. Dengan demikian, penulis dapat melihat bahwa anak-anak telah dapat menggunakan berbagai macam partikel dalam percakapannya sehari-hari.

Untuk rumusan kedua dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan dan penggunaan partikel (*joshi*) dalam konteks pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak di TK Fuji Jakarta dilakukan dengan cara mereduksi data, *men-display* data dan menarik simpulan. Selanjutnya, teori faktor-faktor yang mempengaruhi

pemerolehan bahasa pada anak (Chomsky) diterapkan.

4. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang telah dianalisis dan dikaidahkan, selanjutnya disajikan dengan menggunakan *metode formal* dan *metode informal* (Sudaryanto, 2015: 145). Metode formal adalah metode penyajian data dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data. Lalu, metode informal adalah metode penyajian data dengan perumusan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang sifatnya teknis.

D. Analisis Data

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang diperoleh dari hasil penerapan teori pemerolehan bahasa dan teori psikolinguistik genetik kognitif Chomsky. Selain itu, berkenaan dengan partikel yang terdapat di dalam rumusan masalah, konsep partikel (*joshi*) oleh Tadasu (1989) juga digunakan dalam penelitian.

Dalam pemerolehan partikel pada anak-anak di TK Fuji Jakarta, LAD (*Language Acquisition Device*) pada anak di sini berfungsi dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan responden anak yang memperoleh masukan berupa bahasa Jepang kemudian dikeluarkan juga dengan bahasa Jepang. Hal tersebut terlihat dari anak yang telah memperoleh dengan baik keempat jenis partikel, yaitu: (1) *kakujoshi*, (2) *setsuzokujoshi*, (3) *shuujoshi* dan (4) *fukujoshi* di dalam percakapan yang mereka gunakan sehari-hari.

1. Pemerolehan *Kakujoshi*

Jenis partikel yang paling banyak ditemukan di dalam data yaitu partikel dengan kategori *kakujoshi*. Total *kakujoshi* sebanyak 8 jenis partikel yang muncul sebanyak 122 kali, baik di dalam tulisan dan tuturan yang disampaikan anak. Delapan partikel di antaranya partikel *de* (で), *he* (へ), *ga* (が), *ni* (に), *no* (の), *o* (を), *to* (と) dan *ya* (や). *Kakujoshi* banyak ditemukan karena bentuk partikelnya lebih mudah untuk digunakan dan dipahami oleh anak-anak dalam

percakapan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, teman-teman dan juga dengan guru-gurunya. *Kakujoshi* muncul secara alami di dalam percakapan anak-anak tanpa harus dipancing. Alasan lain yaitu di lingkungan anak-anak, bentuk partikel yang muncul masih sangat terbatas. Akibatnya, banyak anak-anak yang menggunakan partikel yang sama di dalam percakapannya. Contohnya adalah partikel di dalam kategori *kakujoshi* ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Pemerolehan Partikel Kategori *Kakujoshi* pada Anak TK Fuji Jakarta

<i>Kakujoshi</i> (格助詞)
<p>1. Partikel で (<i>de</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>これはじぶんで作ったの。 <i>Kore wa jibun de tsukatta no.</i> Ini <i>joshi</i> sendiri <i>joshi</i> pakai <i>joshi</i> ‘Ini dipakai sendiri.’</p>
<p>2. Partikel へ (<i>he</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>あたしね グランドインドネシアへ行く。 <i>Atashi ne Gurando Indonesia he iku.</i> Saya <i>joshi</i> Grand Indonesia</p>

<p>joshi pergi 'Saya pergi ke Grand Indonesia.'</p>	<p>ショートケーキ が 一番 大好き。 <i>shooto keeki ga ichiban daisuki.</i> <i>shortcake joshi</i> paling suka. 'Sensei, saya juga paling suka <i>strawberry shortcake.</i>'</p>
<p>3. Partikel が(<i>ga</i>) Uraian: 私 ね スパゲッティとドーナツ <i>Watashi ne supagetti to doonatsu</i> saya <i>joshi</i> spaghetti <i>joshi</i> donat が 好きです。 <i>ga suki desu.</i> <i>joshi</i> suka 'Saya suka spageti dan donat.'</p>	<p>6. Partikel を(<i>o</i>) Uraian: いつも ぬりえ を もらっ て <i>Itsumo nurie o moratte</i> Selalu kertasgambar <i>joshi</i> menerima ありがとうございます。 <i>arigatou gozaimasu.</i> terima kasih 'Terima kasih karena selalu menerima gambar yang saya warnai.'</p>
<p>4. Partikel に(<i>ni</i>) Uraian: いつも りお に やさしくして くれて <i>Itsumo Rio ni yasashikushite kurete</i> Selalu Rio <i>joshi</i> baik karena ありがとう。 <i>arigatou.</i> terima kasih 'Terima kasih karena selalu baik ke Rio.'</p>	<p>7. Partikel と(<i>to</i>) Uraian: ママ と ガンダリアシチへ 行った。 <i>Mama to Gandaria Shichi he itta.</i> Mama <i>joshi</i> Gandaria City <i>joshi</i> pergi 'Saya pergi ke Gandaria City dengan Mama.'</p>
<p>5. Partikel の(<i>no</i>) Uraian: 先生、あのね あたしも イチゴ の <i>Sensei, ano ne atashi mo ichigo no</i> Sensei, <i>joshi</i> saya <i>joshi</i> strawberry <i>joshi</i></p>	<p>8. Partikel や(<i>ya</i>) Uraian: ふつ に 白 と 遊んで しか</p>

Futsu ni Shiro to asonde shikashi

Biasanya *joshi* Shiro *joshi* main tapi

時々 ママ や パパ と

tokidoki mama ya papa to

kadang-kadang mama *joshi* papa *joshi*

一緒に遊んで。

Isshoni asonde.

Bersama main

‘Biasanya main dengan Shiro tapi kadang-kadang main sama mama atau papa.’

2. Pemerolehan *Setsuzokujoshi*

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak dibagi ke dalam beberapa rentang usia. Masing-masing rentang tersebut menunjukkan ciri tersendiri. Untuk anak usia 4-5 tahun masuk ke tahap pengembangan tata bahasa, yaitu anak usia prasekolah. Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Jika dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat. Selanjutnya, tahap tata bahasa menjelang dewasa, yaitu anak usia 6-8 tahun. Tahap ini ditandai dengan kemampuan menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Sesuai dengan tahap-tahap perkembangan bahasa yang telah dijelaskan, di dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun di TK Fuji Jakarta sangat jarang menggunakan kalimat kompleks ataupun dua kalimat yang digabung menjadi satu kalimat. Dalam percakapan mereka sehari-hari ataupun di dalam tulisan yang mereka tulis sangat jarang digunakan. Oleh karena itu, partikel dari kategori *setsuzokujoshi* tidak begitu banyak ditemukan karena *partikel ini* merupakan jenis kelas kata yang digunakan untuk menggabungkan atau merangkaikan bagian-bagian kalimat, sehingga membentuk kalimat kompleks. Partikel dengan kategori *setsuzokujoshi* ditemukan dengan total 3 jenis partikel yang muncul sebanyak 4 kali baik di dalam tulisan dan tuturan yang disampaikan anak. Ketiga partikel tersebut, yaitu partikel *kara* (から), *demo* (でも) dan *ba* (ば).

Tabel 2. Rekapitulasi Pemerolehan Partikel Kategori *Setsuzokujoshi* pada Anak TK Fuji Jakarta

<i>Setsuzokujoshi</i> (接続助詞)
<p>1. Partikel から (<i>kara</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>まだちいちゃいから。 <i>Mada chiichai kara.</i> Masih kecil <i>joshi</i> ‘Karena masih kecil.’</p>
<p>2. Partikel でも (<i>demo</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>きりんはインドネシアで <i>Kirin wa Indonnesia de</i> Jerapah <i>joshi</i> Indonesia <i>joshi</i></p> <p>あるでも名前は知らない。 <i>aru demo namae wa shiranai.</i> ada <i>joshi</i> nama <i>joshi</i> tahu tidak</p> <p>‘Jerapah (walaupun) ada di Indonesia tapi namanya (dalam bahasa Indonesia) tidak tahu.’</p>
<p>3. Partikel ば (<i>ba</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>ここにやればいいや。 <i>Koko ni yare ba ii</i> ya. Di sini <i>joshi</i> coba <i>joshi</i> bagus <i>joshi</i> ‘Dicoba di sini bagus.’</p>

3. Pemerolehan *Shuujoshi*

Partikel dengan kategori *shuujoshi* ditemukan dengan total 4 jenis partikel yang muncul sebanyak 51 kali, baik di dalam tulisan dan

tuturan yang disampaikan anak. Keempat partikel tersebut antara lain partikel *ne* (ね), *no* (の), *yo* (よ) dan *ya* (や). *Shuujoshi* lumayan banyak ditemukan karena partikel ini biasanya diletakkan di akhir kalimat bahasa Jepang. Anak-anak banyak menggunakan bahasa informal disertai dengan *shuujoshi* dalam tuturan sehari-hari mereka. *Shuujoshi* yang digunakan dalam tuturan anak-anak berfungsi untuk mewakili berbagai emosi mereka baik dalam menyampaikan ide, pendapat atau opini masing-masing.

Kemudian mengapa *shuujoshi* banyak ditemukan di dalam penelitian ini? Hal tersebut disebabkan oleh anak-anak yang kebanyakan menggunakan bahasa informal sesama temannya maupun guru di kelas mereka. Kadang-kadang mereka juga menggunakan bahasa formal. Akan tetapi, selama penelitian ini berlangsung peneliti melihat bahwa anak-anak lebih sering menggunakan bahasa informal disertai dengan *shuujoshi* dalam tuturan sehari-hari mereka. Penggunaan *shuujoshi* tersebut sering digunakan mereka kepada

teman-teman dan juga *sensei*-nya yang mereka anggap dekat dan akrab.

Tabel 3. Rekapitulasi Pemerolehan Partikel Kategori *Shuujoshi* pada Anak TK Fuji Jakarta

<i>Shuujoshi</i> (終助詞)
<p>1. Partikel <i>ね</i> (<i>ne</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>インドネシア ぜんぜん ない ね。 <i>Indoneshia zenzen nai</i> <i>ne.</i> Indonesia sama sekali tidak <i>joshi</i> 'Di Indonesia sama sekali tidak ada.'</p>
<p>2. Partikel <i>の</i> (<i>no</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>先生、ゆうご がピアノを さわる の。 <i>Sensei, Yuugo ga piano o</i> <i>sawaru no.</i> Sensei, Yuugo <i>joshi</i> piano <i>joshi</i> pegang <i>joshi</i> 'Sensei, Yuugo pegang pianonya.'</p>
<p>3. Partikel <i>よ</i> (<i>yo</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>いっぱい食べる よ。 <i>Ippai taberu yo.</i> Banyak makan <i>joshi</i> 'Makan banyak.'</p>
<p>4. Partikel <i>や</i> (<i>ya</i>)</p> <p>Uraian:</p>

<p>ここ に やれ ば いい や。 <i>Koko ni yare ba ii</i> <i>ya.</i> Di sini <i>joshi</i> coba <i>joshi</i> baik <i>joshi</i> 'Dicoba di sini bagus.'</p>
--

4. Pemerolehan *Fukujoshi*

Partikel dengan kategori *fukujoshi* ditemukan 5 jenis partikel dan muncul sebanyak 31 kali, baik di dalam tulisan dan tuturan yang disampaikan anak. Kelima partikel tersebut antara lain partikel *dake* (だけ), *made* (まで), *mo* (も), *shika* (しか) dan *wa* (は). *Fukujoshi* lumayan banyak ditemukan karena peneliti memancing anak-anak dengan pertanyaan tertentu yang secara langsung membuat anak-anak menggunakan partikel dari *fukujoshi* tersebut. Meskipun begitu, *fukujoshi* juga muncul secara alami dalam tuturan anak-anak, tapi jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan cara memancing jawaban anak-anak dengan pertanyaan yang diajukan peneliti. Secara keseluruhan anak di TK Fuji Jakarta sudah memperoleh dan menggunakan keempat jenis

partikel (*joshi*) di dalam bahasa Jepang (*kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *shuujoshi*, *fukujoshi*), walau belum semua partikel dikuasai oleh mereka. Hal ini dimaklumi mengingat umur mereka yang masih tergolong sangat muda.

Tabel 4. Rekapitulasi Pemerolehan Partikel Kategori *Fukujoshi* pada Anak TK Fuji Jakarta

<i>Fukujoshi</i> (副助詞)
<p>1. Partikel だけ (<i>dake</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>今日 は 何日 だけ。 <i>Kyou wa nannichi dake.</i> Hari ini <i>joshi</i> apa hari <i>joshi</i> ‘Hari ini hari apa.’</p>
<p>2. Partikel まで (<i>made</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>みたせんせい いま まで ありがとう。 <i>Mita Sensei ima made arigatou.</i> Mita Sensei sekarang <i>joshi</i> terima kasih ‘Sampai sekarang terima kasih Mita Sensei.’</p>
<p>3. Partikel も (<i>mo</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>りおも ふじようちえん たのしかったよ。 <i>Rio mo Fuji youchien tanoshikatta yo.</i></p>

<p>Rio <i>joshi</i> TK Fuji senang <i>joshi</i>. ‘Rio juga senang di TK Fuji.’</p>
<p>4. Partikel しか (<i>shika</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>あるく しか ない よ。 <i>Aruku shika nai yo.</i> Jalan <i>joshi</i> tidak <i>joshi</i> ‘Tidak hanya berjalan-jalan.’</p>
<p>5. Partikel は (<i>wa</i>)</p> <p>Uraian:</p> <p>そんなことは できない よ。 <i>Sonna koto wa dekinai yo.</i> Itu hal <i>joshi</i> bisa tidak <i>joshi</i> ‘Tidak bisa melakukan itu.’</p>

5. Partikel (*Joshi*) Bahasa Jepang yang Sering Digunakan Anak TK Fuji Jakarta

Anak di TK Fuji Jakarta secara bebas telah dapat menggunakan partikel dalam percakapan yang mereka gunakan sehari-hari baik lisan ataupun tulisan. Performansi dan kompetensi anak dalam menggunakan partikel tersebut tampak jelas dari sesering apa mereka menggunakan jenis partikel tertentu dalam percakapan mereka.

Tabel 5. Rekapitulasi Jumlah Partikel (*Joshi*) yang Ditemukan

Jenis Partikel (<i>Joshi</i>)		Jumlah
<i>Kakujoshi</i> (格助詞)	で (<i>de</i>)	10
	へ (<i>he</i>)	10
	が (<i>ga</i>)	25
	に (<i>ni</i>)	18
	の (<i>no</i>)	20
	を (<i>o</i>)	12
	と (<i>to</i>)	26
	や (<i>ya</i>)	1
Total		122
Jenis Partikel (<i>Joshi</i>)		Jumlah
<i>Setsuzokujoshi</i> (接続助詞)	から (<i>kara</i>)	2
	でも (<i>demo</i>)	1
	ば (<i>ba</i>)	1
Total		4
Jenis Partikel (<i>Joshi</i>)		Jumlah
<i>Shuujoshi</i> (終助詞)	ね (<i>ne</i>)	9
	の (<i>no</i>)	6
	よ (<i>yo</i>)	35
	や (<i>ya</i>)	1
Total		51
Jenis Partikel (<i>Joshi</i>)		Jumlah
<i>Fukujoshi</i>	だけ	2

(副助詞)	(<i>dake</i>)	
	まで (<i>made</i>)	1
	も (<i>mo</i>)	10
	しか (<i>shika</i>)	1
	は (<i>wa</i>)	17
Total		31
Total Partikel = 208		

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, jenis partikel yang diperoleh paling banyak berdasarkan jenis kelompoknya adalah *kakujoshi* dengan 8 jenis partikel yang muncul sebanyak 122 kali. Sementara itu, data per partikel yang paling banyak ditemukan adalah partikel *yo* (よ) yang muncul sebanyak 35 kali. Lalu, kelompok partikel yang diperoleh paling sedikit berasal dari jenis kelompok *setsuzokujoshi* dengan 3 jenis partikel yang muncul sebanyak 4 kali. Sementara itu, data per partikel yang paling sedikit ditemukan adalah partikel *demo* (でも), *ba* (ば), *made* (まで) dan *shika* (しか) yang hanya muncul masing-masing sebanyak 1 kali saja.

Sementara itu, jenis partikel yang tidak ditemukan di dalam

penelitian ini berasal dari kelompok *kakujoshi*, yaitu *kara* (から) dan *yori* (より). Kedua, di dalam kelompok *setsuzokujoshi*, yaitu *keredomo* (けれど), *nagara* (なから), *node* (ので), *noni* (のこ), *shi* (し) dan *tari* (たり). Ketiga, di dalam kelompok *shuujooshi*, yaitu *ka* (か), *kke* (つけ), *na* (な), *sa* (さ), *tomo* (とも), *ze* (ぜ), dan *zo* (ぞ). Keempat, di dalam kelompok *fukujoshi* yaitu, *bakari* (ばかり), *demo* (でも), *hodo* (ほど), *ka* (か), *kiri* (きり), *koso* (こそ), *kurai* (くらい), *gurai* (ぐらい), *nado* (など), *nomi* (のみ), *sae* (さえ), dan *yara* (やら).

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Partikel (*Joshi*) Anak TK Fuji Jakarta

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan partikel (*joshi*) pada anak di TK Fuji Jakarta adalah sebagai berikut:

a. Faktor Biologis

Chomsky (1975 dalam Santrock, 1994) menyebut potensi yang

terkandung dalam perangkat biologis anak dengan istilah *piranti pemerolehan bahasa* (*Language Acquisition Devices*). Dengan piranti itu, anak dapat mengecap sistem suatu bahasa yang terdiri atas subsistem fonologis, tata bahasa, kosakata, dan pragmatik, serta menggunakannya dalam berbahasa. Perangkat biologis yang menentukan anak dapat memperoleh kemampuan bahasanya ada 3, yaitu otak (sistem syaraf pusat), alat dengar, dan alat ucap.

Untuk faktor biologis pada anak sendiri, penelitian ini berperan sangat besar dalam pemerolehan partikel (*joshi*) apabila otak, alat dengar dan alat ucapnya berfungsi dengan baik anak-anak akan memperoleh bahasanya dengan sendirinya tanpa ada halangan yang berarti. Di dalam kasus ini jenis partikel *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *shuujooshi*, dan *fukujoshi* diperoleh oleh anak-anak dengan jumlah yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan umur anak-anak yang masih sangat muda. Akan tetapi apabila dilihat dari faktor biologisnya mereka sudah memperoleh keempat jenis partikel

(*joshi*) tersebut. Ini menandakan anak-anak di TK Fuji Jakarta sudah memperoleh partikel (*joshi*) di dalam bahasa yang mereka gunakan dengan baik walaupun jumlahnya masih sangat terbatas.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Konsep lingkungan sosial di sini mengacu kepada berbagai perilaku berbahasa setiap individu, seperti orang tua, saudara, anggota masyarakat sekitar, dalam mendukung perkembangan bahasa dari seorang anak. Dukungan dan keterlibatan sosial ini diperlukan anak. Inilah yang disebut Santrock (1994) sebagai sistem pendukung pemerolehan bahasa (*language acquisition support system*).

Dengan demikian, lingkungan sosial tempat anak tinggal dan tumbuh, seperti keluarga dan masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan pemerolehan bahasa anak. Contohnya di dalam penelitian ini lingkungan anak-anak dalam memperoleh partikel berupa di lingkungan sekolah, rumah dan di lingkungan pergaulan anak-anak itu

sendiri. Anak-anak yang merupakan sumber data di dalam penelitian ini selalu menggunakan bahasa Jepang dalam berkomunikasi baik di sekolah, di rumah dan juga dengan teman-temannya sehingga mereka sama sekali tidak memiliki hambatan dalam memperoleh bahasa Jepang tersebut termasuk partikel (*joshi*) juga. Apartemen tempat kebanyakan dari mereka tinggal secara keseluruhan dihuni oleh orang Jepang. Hal tersebut menandakan baik di sekolah dan di rumah mereka selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang.

c. Faktor Intelegensi

Intelegensi adalah daya atau kemampuan anak dalam berpikir atau bernalar. Zanden (1980: 160-165) mendefinisikannya sebagai kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Intelegensi ini bersifat abstrak dan tak dapat diamati secara langsung.

Maksud dari faktor intelegensi ini mempengaruhi pemerolehan bahasa di sini dilihat dari jangka waktu anak-anak memperoleh bahasa dan tingkat kreatifitas mereka. Untuk

ukuran anak usia 4-5 tahun mereka memiliki daya penangkapan yang cepat dalam memperoleh bahasa dalam kasus penelitian ini yaitu memperoleh partikel (*joshi*). Hal tersebut dilihat dari telah dikuasainya semua jenis kategori dari partikel (*joshi*) meskipun untuk setiap kategorinya belum semua dikuasai. Untuk tingkat kreativitas pun terbilang sangat baik. Dapat dikatakan demikian karena apabila anak-anak ditanya oleh gurunya pertanyaan apapun itu misalnya ketika disuruh menjelaskan kegiatan apa yang dilakukan oleh mereka pada saat akhir minggu kemarin, mereka dapat menceritakannya dengan berbagai cara baik dari bahasa yang mereka gunakan dan ekspresinya juga. Seperti penjelasan di atas anak-anak di dalam penelitian ini termasuk anak-anak yang berintelengensi tinggi karena tingkat pencapaian bahasanya cenderung lebih cepat, lebih banyak dan lebih bervariasi bahasanya.

d. Faktor Motivasi

Benson (1999: 459-472) menyatakan bahwa kekuatan

motivasi dapat menjelaskan “Mengapa seorang anak yang normal sukses mempelajari bahasa ibunya”. Sumber motivasi itu ada dua yaitu dari dalam dan luar diri anak.

Dalam belajar bahasa seorang anak tidak terdorong demi bahasa sendiri. Dia belajar bahasa karena kebutuhan dasar yang bersifat, seperti lapar, haus, serta perlu perhatian dan kasih sayang. Inilah yang disebut motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak sendiri.

Di dalam penelitian ini faktor motivasi anak-anak dalam belajar dan memperoleh bahasa yang mereka gunakan pertama diperoleh dari orang tua, kemudian diperoleh dari sekolah dan lingkungan sekitarnya di sini teman-temannya. Anak yang masih belum terlalu lancar bicarannya akan termotivasi untuk latihan terus apabila teman-teman sebayanya mengajaknya berbicara sambil bermain. Untuk dapat terus berkomunikasi dengan temannya anak-anak akan tanpa sadar terus memperoleh dan mempelajari kata-kata baru dalam proses pemerolehan bahasa yang terjadi pada mereka. Dengan

berbagai faktor pendukung di atas, tingkat keberhasilan dalam proses pemerolehan bahasa pada anak akan menjadi sangat tinggi. Contohnya di dalam penelitian ini, hampir semua jenis partikel yang digunakan oleh anak-anak dalam tuturannya ditemukan di dalam data.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan jenis partikel-partikel (*joshi*) yang dituturkan oleh anak-anak di TK Fuji Jakarta diperoleh keempat jenis partikel (*joshi*) yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *shuujoshi* dan *fukujoshi*.
- b. Pemerolehan partikel pada anak TK Fuji Jakarta dimulai dari jenis partikel *kakujoshi* yang ditemukan 8 jenis partikel yang muncul sebanyak 122 kali. Partikel (*de* (で)) muncul sebanyak 10 kali, *he* (へ) muncul sebanyak 10 kali, *ga* (が) muncul sebanyak 25 kali, *ni*

(に) muncul sebanyak 18 kali, *no* (の) muncul sebanyak 20 kali, *o* (を) muncul sebanyak 12 kali, *to* (と) muncul sebanyak 26 kali dan *ya* (や) muncul sebanyak 1 kali). Dari jenis partikel *setsuzokujoshi* ditemukan 3 jenis partikel yang muncul sebanyak 4 kali. Partikel (*kara* (から)) muncul sebanyak 2 kali, *demo* (でも) muncul sebanyak 1 kali dan *ba* (ば) muncul sebanyak 1 kali). Dari jenis partikel *shuujoshi* ditemukan 4 jenis partikel yang muncul sebanyak 51 kali. Partikel (*ne* (ね)) muncul sebanyak 9 kali, *no* (の) muncul sebanyak 6 kali, *yo* (よ) muncul sebanyak 35 kali dan *ya* (や) muncul sebanyak 1 kali). Dari jenis partikel *fukujoshi* ditemukan 5 jenis partikel yang muncul sebanyak 31 kali. Partikel (*dake* (だけ)) muncul sebanyak 2 kali, *made* (まで) muncul sebanyak 1 kali, *mo* (も) muncul sebanyak 10 kali, *shika* (しか) muncul sebanyak 1 kali

dan *wa* (わ) muncul sebanyak 17 kali).

- c. Partikel yang paling sering digunakan merupakan bagian dari kelompok *shuujoshi* yaitu partikel *yo* (よ).
- d. Kemudian dari keempat faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak di TK Fuji Jakarta, faktor biologis berperan besar dalam pemerolehan partikel (*joshi*) di dalam percakapan mereka sehari-hari. LAD pada anak berfungsi dengan baik, karena mereka memperoleh partikel (*joshi*) di dalam bahasa yang mereka gunakan dengan sendirinya tanpa ada halangan yang berarti. Meskipun jumlah partikel (*joshi*) yang diperoleh masih terbatas disebabkan umur yang masih muda, akan tetapi anak-anak telah memperoleh keempat jenis partikel (*joshi*) tersebut dengan baik.

2. Saran

Penelitian ini berusaha menyajikan tentang pemerolehan partikel bahasa Jepang yang

digunakan oleh anak-anak TK Fuji Jakarta. Kajian tentang pemerolehan bahasa sendiri harus lebih ditingkatkan lagi karena didukung oleh produksi dan kemampuan bahasa pada anak-anak yang semakin berkembang sehingga hal ini sangat menarik untuk diteliti. Penulis juga sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan ruang, waktu, dan pengetahuan. Penulis sangat mengharapkan pada masa yang akan datang dapat dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan bervariasi mengenai partikel.

Daftar Pustaka

- Benson, P, dan Lor, W. 1999. "Conceptions of Language and Language Learning System". 27 (4): 459-472.
- Bloom, L. 2000. *The intentionality model of word learning: How to learn a word, any word*. New York: Oxford University Press.
- Bruner, J. S. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge Mass: Harvard University Press.

- Chino, Naoko. 2001. *All About Particles*. Tokyo: Kodansha International.
- Clark, Eve. V. 1993. *The Lexicon in Acquisition*. Australia: Cambridge University Press.
- Dahidi Ahmad, Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Dulay, Heidy et al. 1982. *Language Two*. Oxford University Press.
- Henzl, V. 1979. *Foreigner Talk in Classroom*. International Review of Applied Linguistic, 17, 159-165.
- Manalu. 2015. *Pemerolehan Jenis Kata pada Anak Usia Lima Tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-17 Yon Armed Delitua*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Masuoka, Takashi dan Yukinori Takubo. 2000. *Kishoku Nihongo Bunpo*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Santrock, J.W. 1994. *Child Development* (6th Ed.). Madison, WI: Brown & Benchmark.
- Situmorang, Hamzon dan Uli, Rospita. 2015. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Edisi ketiga. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tadasu, Iwabuchi. 1989. *Nihon Bunpoo Yoogo Jiten*. Tokyou: Sanseido.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Zanden, J. W. V. 1980. *Educational Psychology: In Theory and Practice*. Newyork: Random House.